

# Pengaruh Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

Siti Sayidah Napisah<sup>1</sup>, Rasmitadila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, napisahsayidah@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, rasmitadila@unida.ac.id

---

## ABSTRAK

Kurangnya tenaga pendidik dalam suatu sekolah dapat menyebabkan kurangnya mutu pembelajaran yang terdapat dalam sekolah tersebut. Mutu pembelajaran sendiri merupakan suatu panduan yang menjadi pegangan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dimana, mutu pembelajaran ini dapat diperoleh dengan adanya penyediaan pelayanan yang baik dan memuaskan terhadap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana pengaruh dari kualitas tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara semi-terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kualitas tenaga pendidik (guru) sangat mempengaruhi suatu mutu pembelajaran. Penelitian ini memberikan dampak yang positif guna meningkatkan mutu pembelajaran melalui kualitas tenaga pendidik.

**Kata Kunci:** Mutu, Kualitas, Pendidik

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari kualitas tenaga pendidik yang ada dalam sekolah tersebut. Suatu mutu pembelajaran berada di tangan guru, jika kualitas guru tersebut masih kurang atau rendah maka akan menghasilkan mutu pembelajaran yang rendah pula. Hal ini karena guru adalah subjek utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan siswa, untuk itu sangat penting sekali untuk memilih sosok guru yang kompeten, dapat memberikan pembelajaran yang inovatif, terampil dan bertanggung jawab.

Mutu pembelajaran adalah sebuah proses yang telah dipersiapkan atau direncanakan berdasarkan prosedur yang sudah ditetapkan dan juga membuat

rancangan mengenai apa yang akan dipelajari dan diajarkan terhadap siswa guna bertujuan untuk memperoleh suatu hasil yang baik sesuai seperti yang sudah diharapkan. Selain itu, mutu pembelajaran juga berperan sebagai suatu gambaran dari prestasi sekolah guna mempersiapkan potensi manusia yang dapat menghadapi persaingan internasional di dalam dunia pendidikan (Mulyani et al., 2012). Oleh karena itu, untuk mencapai suatu efektivitas pekerjaan yang sama dengan tujuan pembelajaran sangat dibutuhkan suatu kondisi yang bisa memberikan perubahan dan juga dapat memberikan suatu motivasi terhadap peserta didik.

Kemampuan atau keterampilan bagi peserta didik merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk didapatkan, untuk mewujudkan kondisi tersebut, maka sangat dibutuhkan suatu proses belajar mengajar yang bisa memberikan peluang kepada peserta didik agar mampu mengembangkan sebuah keterampilan atau kemampuan bagi siswa, jadi tidak hanya didasarkan pada pengembangan aspek pengetahuan semata tetapi juga mencakup aspek sikap, nilai dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sya, 2022).

Tenaga pendidik (guru) adalah suatu elemen yang berperan penting dalam menentukan terlaksanakannya suatu proses pendidikan, sebagai seorang guru tentunya harus dapat menjadi fasilitator dalam proses belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kinerja yang berhubungan dengan program pendidikan nasional, karena guru termasuk salah satu faktor yang memiliki suatu peran penting guna menentukan mutu pembelajaran. Sehingga, untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat dibutuhkan sosok guru yang mahir, bertanggung jawab, berpengalaman dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan (V.A.R.Barao et al., 2022).

Kualitas tenaga pendidik adalah suatu faktor penentu yang menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian suatu mutu pembelajaran. Dalam hal ini, guru mempunyai tugas yang sangat penting untuk bisa meningkatkan mutu

pembelajaran. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif dan inovatif (Supriadi, 2017). Oleh sebab itu, kualitas pendidik menjadi suatu komponen penting terhadap proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang baik dimana nantinya juga akan membuat mutu pembelajaran menjadi lebih baik juga.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih sering sekali ditemukan sekolah yang asal atau sembarangan dalam memilih seorang guru. Dalam hal ini masih banyak sekali sekolah dasar yang memilih dan menerima seorang guru yang hanya lulusan SMA untuk menjadi seorang guru, dimana hal tersebut dapat berpengaruh dalam kualitas yang dimilikinya yang nantinya juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Secara global, kurangnya nilai suatu mutu pembelajaran dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, yaitu dapat berasal dari faktor internal di sekolah maupun faktor eksternal. Rendahnya kualitas pendidik, mutu metode pengajaran serta kurikulum yang digunakan merupakan suatu faktor internal di sekolah yang dapat berpengaruh terhadap nilai mutu pendidikan. Dimana hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya keefektifan dari suatu proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas. Selain hal tersebut, faktor internal di sekolah yang juga dapat berpengaruh terhadap kualitas suatu mutu pembelajaran yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang mencukupi, tidak meratanya guru yang tersebar serta masih banyak lagi. Sedangkan selain dari faktor internal sekolah, kualitas mutu pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu adanya peran dari wali murid, masyarakat sekitar dan pihak pemerintah. Sehingga, dalam hal ini mengakibatkan belum optimalnya untuk bekerjasama dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu.

Untuk itu, Proses pembelajaran harus dirancang dengan sesuai, kondusif, menyenangkan dan dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan tujuan dari pencapaian pembelajarannya secara mandiri, dan hal

tersebut merupakan tuntutan bagi guru untuk dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang nyaman, kreatif dan efektif yang nantinya bisa meningkatkan mutu pembelajaran (Prasetyo et al., 2021). Karena pada dasarnya, proses belajar peserta didik yang sesuai perlu memiliki sebuah hubungan yang saling menguntungkan ketika berlangsung didalam suasana yang efektif guna tercapainya suatu hasil atau tujuan yang diharapkan. Jadi kondisi hubungan timbal balik ini meliputi hubungan antara guru dan peserta didik yang menjadi ketentuan utama dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran di kelas. Dimana, terdapat sebuah pola dalam berinteraksi yang bersifat lisan yang membuat adanya hubungan timbal balik ini bersifat positif dan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran menjadi lebih ideal dan akan membuat mutu pembelajaran juga semakin meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara semi ter-struktur, observasi dan studi dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana kondisi mutu pembelajaran di SDN Cileungsi 01. Penggunaan penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggali mengenai pendapat atau pemikiran orang lain dalam memahami pertanyaan penelitian secara lebih mendalam terkait dengan topik yang sedang dipelajari.

### **Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah wali kelas 4, 5 dan 6. Jumlah partisipan yang terlibat sebanyak tiga orang yang merupakan guru kelas.

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu berupa wawancara semi ter-struktur terhadap 3 guru kelas, observasi dan studi dokumentasi.

#### a) Wawancara

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung secara tatap muka dengan responden, yaitu 3 guru kelas (wali kelas 4,5 dan 6) selaku tenaga pendidik di SDN Cileungsi 01. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi ter-struktur dimana peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan lebih bebas, dalam artian lain masih bisa untuk memunculkan pertanyaan baru lainnya yang masih sesuai dengan topik guna menghasilkan pendapat dan gagasan dari responden secara lebih luas dan mendalam.

b) Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung tetapi hanya sebagai pengamat, yang nantinya akan membuat kesimpulan dari hasil pengamatannya.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data berdasarkan hal-hal berupa dokumen (foto, tulisan dan lain-lain). Pada penelitian ini digunakan dengan mengumpulkan dokumen berupa hasil wawancara dari rekaman wawancara dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi mutu pembelajaran yang ada di SDN Cileungsi 01 belum berkembang dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran, salah satunya yaitu rendahnya kualitas tenaga pendidik (guru) di SDN Cileungsi 01, dimana hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukannya cenderung masih membosankan atau

monoton, sehingga tidak membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan hasil yang didapatkan pun tidak maksimal dan mengakibatkan rendahnya suatu mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa selain rendahnya kualitas tenaga pendidik, masih terdapat hal lain yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran, diantaranya yaitu kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran yang efektif.

## **Pembahasan**

### **Kurangnya Kualitas Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik adalah suatu unsur terdepan dalam menentukan kemajuan pendidikan. Dengan adanya tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten maka akan membuat kualitas sumber daya manusia (peserta didik) menjadi lebih terjamin, karena peran guru merupakan salah satu komponen yang dianggap paling penting dalam suatu aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini seorang gurulah yang melaksanakan dan menentukan sebuah kualitas pembelajaran yang juga memiliki pengaruh penting terhadap kualitas pembelajaran pada umumnya (Suhandani & Kartawinata, 2014). sehingga sangat wajar sekali jika guru harus memiliki kualitas dan kompetensi yang mumpuni. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa masih terdapat tenaga pendidik yang belum mempunyai kemampuan yang mumpuni dan berkualitas (Leonard, 2016).

Hubungan antara guru dengan profesionalisme bukanlah hanya karena sebuah pekerjaan saja, melainkan juga sebagai sebuah profesi yang memiliki posisi penting. selain itu, sangat diperlukan beragam keterampilan yang akan menjadi penunjang tugas nya untuk menjadi seorang guru yang professional (Hoesny & Darmayanti, 2021). Selain itu juga, seorang guru perlu mendapatkan lisensi mengajar untuk dapat menjalankan profesinya, sehingga benar-benar menghasilkan guru yang berkualitas, bukan hanya lulusan SMA semata. Dimana dalam hal tersebut berarti bahwa seorang guru harus mampu menguasai ilmu pedagogi secara

mendalam, untuk mendapatkan penguasaan ilmu pedagogi ini bisa didapatkan melalui pelatihan bagi guru sebelum bertugas langsung di sekolah. jadi untuk menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah, karena untuk menjadi seorang guru harus benar-benar mampu menguasai ilmu pedagogi dan memiliki berbagai keterampilan yang kreatif. untuk itu, sekolah tidak boleh sembarang dalam memilih seorang guru, karena guru menjadi salah faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran.

Mutu pembelajaran pada hakikatnya dapat dijadikan sebagai suatu pegangan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Prasetya & Harjanto, 2020). Melalui layanan yang baik maka akan membuat tercapainya tujuan yang ditetapkan melalui proses pembelajaran serta dapat memperoleh kualitas mutu pembelajaran yang baik juga. Sehingga dengan adanya pembelajaran yang bermutu nantinya akan membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif karena didalamnya sudah terdapat interaksi komponen pembelajaran yang diukur melalui tingkat kepuasan peserta didik.

Akan tetapi, dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Cileungsi 01 ini ditemukan bahwa kualitas tenaga pendidiknya masih belum mencukupi, hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa guru yang belum lulus S1 atau lulusan SMA saja, jadi belum memiliki kompetensi yang cukup dalam mengajar. Selain itu juga, guru-guru di SDN Cileungsi 01 ini cenderung kurang menguasai teknologi, padahal saat ini teknologi sudah menjadi suatu bagian yang harus ada dalam pendidikan guna memajukan kualitas pendidikan di era zaman dan teknologi yang semakin maju dan berkembang ini. sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut cenderung kurang efektif, Sehingga hasil pembelajaran yang dicapainya juga masih belum mencukupi dan membuat mutu pembelajarannya juga belum berkembang dengan baik.

### **Sarana dan Prasarana Kurang Memadai**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa selain adanya pengaruh kualitas tenaga pendidik, pengaruh sarana dan prasarana yang kurang memadai pun menjadi hal yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SD tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu responden dalam penelitian ini, yaitu Bapak Yayat Kusnandar, beliau mengatakan:

“Fasilitas yang ada di SD Cileungsi ini memang belum mencukupi, sehingga belum maksimal dalam menunjang pembelajarannya. Akan tetapi, kami selaku pihak sekolah juga terus berupaya untu bisa meningkatkan fasilitas atau sarana di SD ini.”

Sehingga berdasarkan hasil tersebut, selain dari adanya pengaruh rendahnya kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana juga ikut mempengaruhi proses peningkatan mutu pembelajaran di SDN Cileungsi 01. Karena pada dasarnya, sarana dan prasarana dalam suatu pendidikan merupakan suatu hal yang begitu penting baik dalam bentuk secara langsung maupun tidak langsung (Anwar et al., 2022), karena suatu proses belajar mengajar yang baik tidak akan bisa berjalan dengan sempurna tanpa adanya penunjang berupa fasilitas yang memadai guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik, lancar, efektif dan efisien. sehingga dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai maka akan mempermudah bagi seorang guru untuk dapat mengekspresikan atau menampilkan pembelajaran secara nyata melalui bantuan alat pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi mutu pembelajaran yang ada di SDN Cileungsi 01 masih belum berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari kurangnya kualitas tenaga pendidik yang ada di SD tersebut, hal tersebut terlihat dari latar belakang beberapa guru yang mengajar di sekolah tersebut masih belum lulus S1 atau lulusan SMA, selain itu juga terlihat dari

kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru disana, karena banyak yang belum dapat mengimplementasikan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan efisien. Sehingga pembelajarannya cenderung monoton dan membosankan. Untuk itu, sangat diperlukan sekali adanya perubahan dari guru tersebut untuk memperbaiki mutu pembelajarannya.

## REFERENSI

- Anwar, K., Hendrik, M., Waruwu, Y., & Dewi, C. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Mulyani, A., Adminisistrasi, J., Vol, P., & No, X. I. V. (2012). Mutu Pembelajaran Pada Smk Sekabupaten Purwakarta. *Administrasi Pendidikan*, 14(1), 86–92.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894–902. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.388>
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian

Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2).

<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>

Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 125–132.

Sya, M. F. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.